



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 01 April 2021

Halaman: 5

YOGYAKARTA

► KETAHANAN PANGAN

Kelengkeng Ikon Giwangan

UMBULHARJO—Kalurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo menjadi salah satu wilayah yang cukup disorot beberapa waktu belakangan berkat program ketahanan pangan dan swakelola ekonomi warga.

Satu dari beberapa program yang berjalan optimal dan berhasil dikelola warga adalah budi daya tanaman kelengkeng. Buah berkulit cokelat ini tersebar di RW X Sanggrahan, Pemukti, Giwangan.

Lurah Giwangan, Dwi Emayati mengatakan program budi daya kelengkeng itu telah dimulai warga setempat sejak 2014 lalu. Saat itu, inisiatif warga menanam kelengkeng hanya untuk tanaman peneduh karena kondisi lingkungan yang panas dan kurang asri.

"Awalnya cuma 10 tanaman saja yang dikelola secara mandiri. Lama kelamaan semakin berkembang dan kemudian wilayah RW X ini dikenal sebagai daerah penghasil buah kelengkeng," katanya, Rabu (31/3).

Warga memilih tanaman kelengkeng karena jenis buah ini memiliki daun yang cukup rindang dan berbuah tidak mengikuti musim. Selain itu, sampah dedaunan yang dihasilkan juga cenderung minim.

Saat ini total telah ada sebanyak 150 pohon kelengkeng yang sudah tertanam di sepanjang jalan dan gang-gang rumah warga. Dari jumlah itu sekitar 80 pohon merupakan tanaman produktif dan kerap dipanen warga. "Per pohon bisa menghasilkan 50 kilogram [kg]. Jadi sekali panen hasilnya minimal 400 kg," jelasnya.

Dwi menambahkan, hasil dari panen tersebut biasanya hanya dikonsumsi warga sekitar. Kelebihan hasil panen baru dijual warga untuk menambah penghasilan mereka.

"Kebetulan di sini juga berdekatan dengan Pasar Giwangan yang dikenal sebagai salah satu sentra pasar buah, jadi bisa lebih dekat dan hasil panen bisa mencukupi asupan buah warga," ucapnya.

Tidak hanya memanfaatkan buah kelengkeng saja, Pemerintah

Kalurahan Giwangan juga menjalin kerja sama dengan mahasiswa UGM dalam mengelola semi peternakan lebah dan pengolahan madu. Bunga tanaman kelengkeng dimanfaatkan para mahasiswa itu sebagai alternatif penghasil madu.

"Total ada 10 tempat pengolahan madu yang kami pasang. Ini juga akan dimanfaatkan bagi warga sekitar dulu," katanya.

Dalam waktu dekat, Kalurahan Giwangan juga berencana untuk mengembangkan kampung anggur yang bakal dikelola di daerah Kampung Mendungan. Direncanakan pada tahun ini kampung anggur yang diproyeksikan sebagai lokasi agrowisata itu bakal berdiri dan ikut pula mendorong ketahanan pangan warga. (Yosef Leon Plinsker)

Gandeng Gandeng

Lurah Giwangan menunjukkan beberapa pohon kelengkeng yang tengah berbuah dan siap panen, Rabu (31/3).

Ist/Kalurahan Giwangan

☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Giwangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005